PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP BESARNYA PROFITABILITAS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK SYARIAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :

AGUS DWI PURNOMO

2011310578

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP BESARNYA PROFITABILITAS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK SYARIAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi

Oleh :

AGUS DWI PURNOMO

2011310578

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN MURABAHAH TERHADAP BESARNYA PROFITABILITAS DENGAN NPF SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK SYARIAH

Agus Dwi Purnomo
STIE Perbanas Surabaya
Email: agusdwipurnomo30@gmail.com

Soni Agus Irwandi
STIE Perbanas Surabaya
Email: soni_irwandi@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to know the influence of financing consist of mudharabah, musyarakah and murabaha against profitability through the Return On Equity (ROE) and at moderate with Net Performing Financing (NPF). The population used in this study is the public Sharia banks registered in the Bank Indonesia (BI) the period 2010-2013, with purposive sampling technique as much as 5 public Islamic bank as samples. The independent variable in this study consist of financing mudharabah, musyarakah and murabaha, as well as the dependent variable is the level of profitability and Non Performing Financing (NPF) as a moderating variable. The statistical test used in this study is WarpPLS version 4.0.

Based on the results of the study it can be concluded that the financing of mudharabah, musyarakah and murabaha effect significantly to profitability, while the financing of mudharabah, musyarakah and murabaha also has significantly to the dimoderasikan profitability by Net Performing Financing (NPF).

Keywords: Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Return On Equity and Net Performing Financing.

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam satu dekade terakhir ini sangat pesat. Hal ini terlihat dari semakin tumbuh dan berkembangnya industri perbankan Islam di tanah air dan semakin tingginya tingkat kepercayaan masyarakat. Masyarakat sangat merindukan munculnya berbagai institusi ekonomi yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi guna mempersempit kesenjangan sosial. Salah satu kegiatan ekonomi yang dibenahi tersebut adalah kegiatan perbankan karena perbankan merupakan kegiatan yang penting dalam menunjang kegiatan pembangunan nasional.

Bank terbagi menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya.

Bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Produk bank yang menerapkan sistem bagi hasil adalah pada pembiayaan modal kerja dan investasi dalam bentuk pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah.

Ascara dan Yumanita (2005), bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai Islam, khususnya bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (gharar), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Perbankan syariah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai bank yang operasionalnya berbasis Islam atau Islami. Dalam Islam tidak diperbolehkan riba dalam melakukan kegiatan ekonomi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh anshori (2008) menyebutkan bank syariah sebagai bank Islam (Islamic bank) yang secara umum pengertiannya adalah bank yang pengoperasiannyan mendasarkan pada prinsip syariah Islam. Deni Ardiansyah (2008) meneliti bahwa analisis pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank umum syariah dan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Imamah (2005) juga menyatakan bahwa adalah tingkat profitabilitas bank syariah juga ditentukan oleh pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut.

Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, juga akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, keamampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, juga akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, keamampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan mempengaruhi setiap bank untuk menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah. Ketiga pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya.

Selain dari faktor kegiatan penyaluran dana dan risiko pembiayaan, faktor lain yang perlu di pertimbangkan adalah faktor profitabilitas bank syariah. Profitabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu entitas untuk mendapatkan laba. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kinerja entitas adalah dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio yang menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik (Harahap, 2007). Tingginya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah namun risiko

pembiayaan yang tinggi juga akan berdampak negatif bagi bank. Salah satu dampak dari tingkat risiko pembiayaan adalah dapat berpengaruh buruk terhadap profitabilitas bank berupa penurunan dalam hal perolehan laba (Mamduh, 2005).

Siamat (2005), *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. Mahmoedin (2004), *Non Performing Financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*Mismanagement*) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*Side Streaming*).

Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (*Sunset Industry*). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan utama antara akad mudharabah, musyarakah dan murabahah dalam perbankan syariah adalah besarnya profitabilitas dalam perbakan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan **"**Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Besarnya Profitabilitas Dengan Npf Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Syariah (Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2013)".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu pendanaan atau penyediaan uang yang di dasari oleh suatu kesepakatan atau persetujuan antara pihak bank dan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan dana dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Fungsi utama dari bank syariah adalah menghimpun dana menyalurkan kembali kepada masyarakat. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah adalah pemberian pembiayaan terhadap debitur yang membutuhkan, Pembiayaan merupakan aktiva produktif dari perbankan syariah. Sebagai aktiva produktif, pembiayaan harus dikelola dengan memperhatikan beberapa hal, antara lain yaitu prinsip kehati-hatian, berdasarkan pada peraturan-peratuan yang membatasinya, analisa terhadap resiko usaha, mempertahankan kepercayaan masyarakat dan investor kepada perbankan syariah, dan mempertimbangkan aspek likuiditas dan rentabilitas.

Pembiayaan mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana (PSAK 105:4).

Antonio (2002), pembiayaan musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu diamana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan." Pembiayaan sebagian dari modal usaha keseluruhan, dimana pihak bank akan dilibatkan dalam proses manajemen. Pembagian keutungan berdasarkan perjanjian.

PSAK 102:5 menyatakan bahwa akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengunggkapkan biaya perolehan

barang tersebut kepada pembeli. Syafi'I (2007) mengemukakan bahwa: "pembiayaan murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati". Murabahah adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan.baik digunakan untuk modal usaha maupun untuk dikonsumsi (Kasmir, 2003:102).

Return On Equity

Tingkat Profitabilitas merupakan suatu angka yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu entitas untuk mendapatkan laba. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kinerja entitas adalah dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE).* Menurut Sofyan (2011 : 305) *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang menunjukan berapa persen diperoleh laba bersih bila di ukur dari modal pemilik.

ROE menjadi alat ukur untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh bank umum syariah. Maka rumusan perhitungan secara umum sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{ekuitas}}\ x\ 100\%$$

Dendawijaya (2005) berpendapat bahwa ROE digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh laba, semakin tinggi ROE suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank umum syariah.

Non Performing Financing (NPF)

Siamat (2005) *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan yang bersifat internal dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. Mahmoedin (2004) *Non Performing Financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor *Intern* dan *Ekstern*.

Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (*Mismanagement*) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*Side Streaming*). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (*Sunset Industry*). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Muhammad (2002) mengatakan pembiayaan atau *Financing* yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan orang lain. Ketiga pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari perhitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembalian modal tersebut dapat mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/laba dan modal yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.

Hubungan Antara Pembiayaan Mudharabah Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi.

Mudrajad (2002) mengatakan bahwa NPF adalah suatu keadaan diamana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank, jika tidak ditangani dengan baik maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank terutama pada tingkat profitabilitas, karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

Setiap pembiayaan memiliki risiko yang dihadapi oleh pihak bank maupun nasabah. Antonio (2005), terdapat risiko dalam pembiayaan mudharabah musyarakah dan murabahah, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan yang relatif tinggi, yaitu sebagai berikut :

1) Side streaming, yaitu nasabah yang menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
2) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

Sesuai dengan teori signaling yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF (*Non Performing Financing*) yang dimiliki bank, maka bank akan lebih berhati-hati dengan mengurangi pembiayaan (Scott, 2012).

Hal ini didukung oleh penelitian Ni Luh S.S dan Wayan R. (2014) bahwa NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

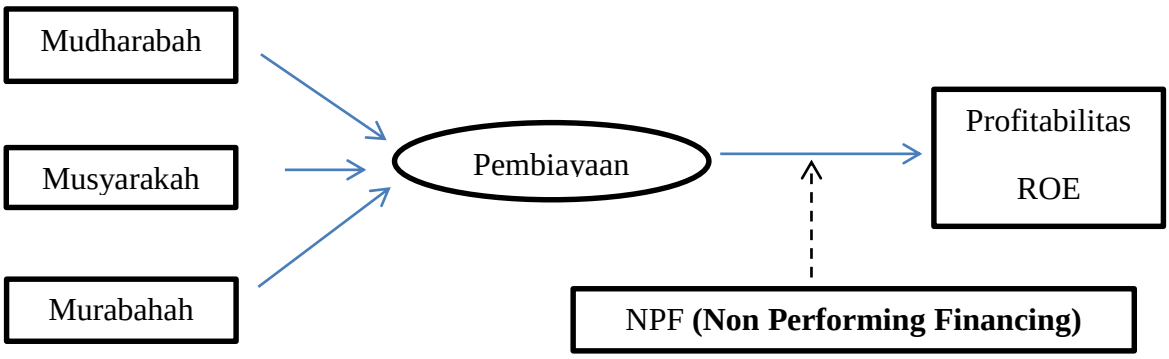

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian merupakan bank umum syariah yang terdapat di Bank Indonesia (BI). Periode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah selama kurun waktu empat tahun yaitu tahun 2010-2013.

Perbankan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Total bank umum syariah yang ada di Bank Indonesia yang berjumlah 11 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria tertentu, kriteria yang dimaksud adalah :

1. Menyediakan laporan keuangan berturut-turut sampai empat periode yaitu 2010-2013, dengan pelaporan pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah dalam neraca bank umum syariah selama periode tahun 2010-2013.

Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data ini bersumber dari data bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI), dan sampel yang ada dalam penelitian ini adalah lima bank umum syariah pada periode 2010-2013.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada bank umum syariah. Data tersebut berupa laporan keuangan dan dikeluarkan oleh bank syariah pada tahun 2010-2013 di Indonesia dan website bank umum syariah. Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik bagi manajemen ataupun bagi pihak *Stakeholders*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data atau dokumen yang berupa data dari laporan keuangan tahunan pada bank umum syariah pada periode 2010-2013.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROE (*Return On Equity)*, variabel independen adalah pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah dan untuk variabel moderasi adalah NPF (*Nett Performing financing).*

Definisi Operasional Variabel

Mudharabah

Dalam PSAK 105:4 menyatakan bahwa mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Pengkuran mudharabah yaitu jumlah total aset seluruh perusahaan.

Musyarakah

Dalam PSAK 106:4 menyatakan bahwa musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau asset non kas yang diperkenankan oleh syariah. Pengkuran musyarakah yaitu jumlah total aset seluruh perusahaan.

Murabahah

PSAK 102:5 menyatakan bahwa akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengunggkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli. Transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Hal yang membedakan murabahah dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada pembeli harga

barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh. Pengkuran murababah yaitu jumlah total aset seluruh perusahaan.

NPF (*Non Performing Financing)*

Mahmoedin (2004) *Non Performing Financing* pada dasarnya disebabkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor internal dapat berupa ketidakmampuan dalam mengelola usaha (mismanagement) dan terjadi pemanfaatan dana yang tidak sesuai dengan tujuan pemberian pembiayaan (*Side Streaming*). Sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh kondisi makro seperti inflasi, fluktuasi harga dan nilai tukar mata uang asing, serta kondisi industri yang tidak berkembang saat ini (sunset industry). Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank. Pengukuran NPF (Mahmoedin, 2004) yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

ROE *(Return On Equity)*

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum syariah. Indikator dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROE dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perhitungan *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut (Mamduh, 2005) yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Ekuitas}}\ x\ 100\%$$

Alat Analisis

Analisis data merupakan sebuah analisis untuk permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Analisis data yang akan dilakukan merupakan sebuah analisis terhadap variabel - variabel yang ada di dalam penelitian yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik variabel independen, variabel dependen dan variable moderating.

Analisis deskriptif dilakukan untuk dapat memberikan suatu gambaran dari masing-masing variabel yang ada, kemudian dianalisis statistik untuk dapat mengetahui bagaimana model pengukuran dan model struktural dan setelah itu akan dilakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang variabel penelitian yang akan diteliti. Adapun variabel yang akan di deskripsikan adalah kinerja keuangan yang terdiri dari tingkat profitabilitas yang diperoleh dan di ukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE).* Serta tingkat rata-rata *Net Performing Financing* (NPF) yang tinggi ataupun rendah dalam pengukuran nilai perusahaan sebagai variabel moderating. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Analaisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Mudharabah	20	12.910.177.743.000	4.590.780.845.924.000	1.544.337.913.212.000	1.407.431.651.976.645
Musyarakah	20	47.322.000.000.000	17.855.906.306.000.000	5.905.950.918.179.000	7.154.087.307.812.251
Muarabahah	20	10.646.555.832.000	33.207.375.747.131.000	13.997.836.800.299.199	12.651.604.107.043.393
ROE	20	0.010	0.681	0.208	0.171
NPF	20	0.001	0.047	0.030	0.020

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 Nilai max pembiayaan mudharabah tahun 2011 adalah nilai tertinggi yaitu 4.590.780.845.924.000 yang dimiliki Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan total aset perusahaan guna meningkatkan pembiayaan sebesar Rp 4.590.780.845.924.000. Sedangkan untuk nilai terendah (min) adalah pada periode 2011 yaitu 12.910.177.743.000 pada Bank BCA Syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan total aset perusahaan guna meningkatkan pembiayaan sebesesar Rp 12.910.177.743.000

Nilai max pembiayaan musyarakah tahun 2013 adalah nilai tertinggi yaitu 17.855.906.306.000.000 yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan total aset perusahaan guna meningkatkan pembiayaan sebesar Rp 17.855.906.306.000.000. Sedangkan untuk nilai terendah (min) adalah pada periode 2010 yaitu 47.322.000.000.000 pada Bank BCA Syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan total aset perusahaan guna meningkatkan pembiayaan sebesar Rp 47.322.000.000.000.

Nilai max pembiayaan murabayhah tahun 2013 adalah nilai tertinggi yaitu 33.207.375.747.131.000 yang dimiliki Bank Syariah Mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan total aset perusahaan guna meningkatkan pembiayaan sebesar Rp 33.207.375.747.131.000. Sedangkan untuk nilai terendah (min) adalah pada periode 2010 yaitu 10.646.555.8325.000 pada Bank BCA Syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan total aset perusahaan guna meningkatkan pembiayaan sebesar Rp 10.646.555.8325.000.

Nilai max ROE pada tahun 2012 adalah nilai tertinggi yaitu 0.681 yang dimiliki Bank Syariah Mandiri, yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan modalnya untuk meningkatkan labanya sebesar 68%. Sedangkan nilai min ROE adalah 0.010 pada tahun 2012 yang dimiliki oleh Bank BRI Syariah, yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dalam mengoptimalkan modalnya untuk meningkatkan labanya sebesar 1%.

Nilai max NPF pada tahun 2013 adalah nilai tertinggi yaitu 0.047 yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia, yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kredit bermasalah yang dapat menurunkan

tingkat profit sebesar 47%. Sedangkan nilai min NPF adalah 0.001 pada tahun 2012 dan 2013 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah, yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kredit bermasalah yang dapat menurunkan tingkat profit sebesar 1%. Analisis model moderasi dalam Warp PLS4.0 dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

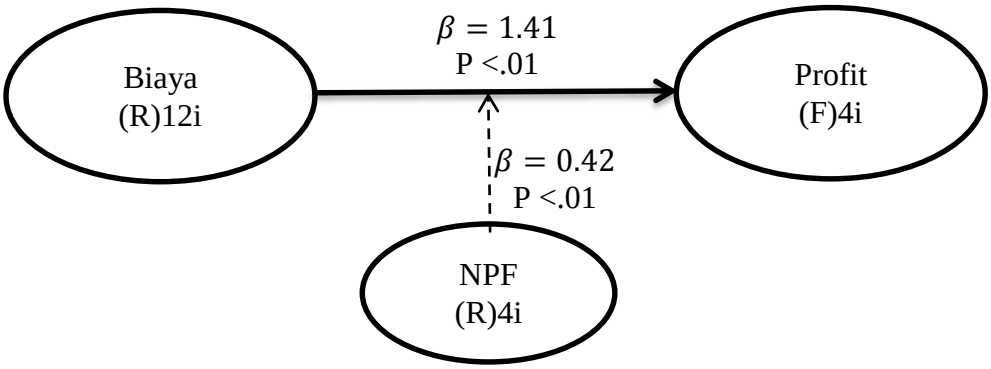

Gambar 2
Model Moderasi dalam WarpPLS
Hasil Pada Jendela *Perform SEM Analysis*

Sumber : Data diolah

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan terhadap profitabilitas adalah signifikan dengan koefisien 1.41 dan nilai p sebesar <0.01. sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas didukung. Sedangkan untuk hubungan mooderasi NPF terhadap pembiayaan dan profitabilitas adalah signifikan dengan koefisien 0.42 dan nilai p kurang dari 0.01 (<0.01). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderating didukung.

Hal ini dilakukan juga untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen (mudharabah, musyarakah dan murabahah) terhadap variabel independen (*Return on equity*) dan (*Net Performing financing)* sebagai variabel moderating. Analisis statistik yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah *Laten Variable Coefficients* dan dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil *Laten Variable Coefficient*

	Biaya	Profit	NPF	NPF*Biaya
R-squared		0.994		
Adj. R-squared		0.989		
Composite reliab	0.983	0.992	0.953	0.995

Cronbach's alpa	0.981	0.990	0.934	0.994
Avg. Var. Extrac.	0.834	0.970	0.836	0.796
Full Collin. VIF	10633.489	1075.767	17281.675	10183.613
Q-squared		0.990		

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai R-Squared profit sebesar 0.994 menunjukkan bahwa variansi tingkat profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 99.4% oleh variansi pembiayaan dan NPF. Nilai Adj. R-Squared sebesar 0.989, jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan yang terdiri dari mudharabah, musyarakah dan murabahah pengaruh terhadap profitabilitas dan NPF adalah 98.9% dan sisanya 1.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* seluruh variabel terpenuhi, karena diatas 0.70. Sehingga dapat disimpulkan variabel pembiayaan, profit dan NPF reliabilitas. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk seluruh variabel terpenuhi *validitas konvergen* karena diatas 0.50. Nilai Full Collin. VIF lebih dari 3.3 sehingga dapat disimpulkan model tersebut terdapat masalah koliniearitas vertical, lateral, dan *common method bias. Nilai* Q-squared sebesar 0.990 sehingga dapat disimpulkan hasil estimasi model tersebut menunjukkan validitas prediktif yang baik (yaitu 0.990) karena bernilai diatas nol.

Pembahasan

Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai Islam, khususnya bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (gharar), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Ascara dan Yumanita, 2005),.

Perbankan syariah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat sebagai bank yang operasionalnya berbasis Islam atau Islami. Dalam Islam tidak diperbolehkan riba dalam melakukan kegiatan ekonomi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh anshori (2008) menyebutkan bank syariah sebagai bank Islam (Islamic bank) yang secara umum pengertiannya adalah bank yang pengoperasiannyan mendasarkan pada prinsip syariah Islam. Deni Ardiansyah (2008) meneliti bahwa analisis pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap profitabilitas bank umum syariah dan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba. Imamah (2005) juga menyatakan bahwa adalah tingkat profitabilitas bank syariah juga ditentukan oleh pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut.

Persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, juga akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, keamampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang.

Perekonomian pasti ada hubungannya dengan dunia keuangan dan perbankan. Pertumbuhan ekonomi tergantung dari baik atau buruknya keadaan keuangan Negara dan peran perbankan berjalan dengan lancar atau tidak. Seiring keadaan perekonomian

Indonesia yang sedikit memburuk dengan penurunan nilai tukar rupiah, maka masyarakat mulai banyak mencari penghasilan melalui kegiatan bisnis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berjalannya kegiatan bisnis tersebut membutuhkan modal dana yang cukup besar, sehingga kebanyakan dari masyarakat pebisnis bekerjasama dengan pihak bank. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup melalui pembiayaan.

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Yang Diproksikan Dengan *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini, variabel memiliki nilai koefisien 0.58 dan nilai p kurang dari 0,01 (<0.01). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah terhadap profitabilitas ini akan menyebabkan peningkatan terhadap profitabilitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat perusahaan. Penelitian tersebut sama halnya dengan (Antonio, 2001) yang mengatakan bahwa ekuitas adalah asset yang telah dikurangi dengan kewajiban sehingga pembiayaan akan lebih berpengaruh terhadap ROE sehingga pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Yang Diproksikan Dengan *Return On Equity* (ROE) Dengan NPF Sebagai Moderasi.

Mudrajad (2002) mengatakan bahwa NPF adalah suatu keadaan diamana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank, jika tidak ditangani dengan baik maka pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensi bagi bank terutama pada tingkat profitabilitas, karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini, variabel memiliki nilai koefisien 0.39 dan nilai p kurang dari 0,01 (<0.01). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas dengan NPF sebagai variabel moderating.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan mengenai penerapan akuntansi syariah yang telah diuraikan, bahwa akuntansi syariah merupakan keseluruhan perlakuan akuntansi yang berdasarkan prinsip pertanggung jawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran. Berkaitan dengan hal tersebut penerapan akuntansi syariah tidak akan mengabaikan lima instrumen yaitu mengenai tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah, orientasi penyajian informasi akuntansi syariah, aktivitas halal dan haram dalam sistem akuntansi syariah, upaya pemerintah dalam menerapkan akuntansi syariah dan model akuntansi syariah dalam penerapan akuntansi syariah. Lima instrumen tersebut yang sangat penting yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang nantinya dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu :

1. Terdapat beberapa bank umum syariah yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunannya.
2. Terbatasnya sampel dikarenakan ada beberapa bank yang tidak melaporkan pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah dalam laporan keuangan tahunan.
3. Terbatasnya jurnal yang membahas tentang pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas dan NPF sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu peneliti memberikan saran-saran bagi pihak-pihak yang terkait maupun bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut antara lain.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel serta tahun terbaru untuk penelitian yang akan dilakukan.
2. Pemilihan sampel dilakukan dengan secara acak (*Random*) agar hasil dapat dengan mudah digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN

Angela Fiska. (2015). *Analiysis Of Effect On Investment Decision, Decision Of Funding. Divisend Policy And Institution Ownership Of Automotive Sector Company Value Periode 2007-2012. In Tesis* (Vol. I). Universitas Pandanaran.

Antonio, M.S., 2007. Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2005. Bank Syariah Dari Teori ke Praktek. Jakarta: Gema Insani bekerjasama dengan Tazkia Cendekia.

Ascarya. 2006. *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Aulia Fuad Rahman Dan Ridha Rachmawati. 2011."Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Rasio Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Fahrul, F., M. Arfan, and Darwanis. 2012. Pengaruh Tingkat Resiko Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah *Jurnal Akuntansi* Volume 2 (ISSN 2302-0164):pp. 76- 85.

Fiswara. 2008. Pengaruh Tingkat *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Bank Syariah".

Hayne E. Leland and David H. Pyle., "*Informational Asymmetries, Financial Structure, and Financial Intermediation*". The Journal of Finance, Vol. 32, No. 2. Pp. 371-387

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Indriani, Rini dan Wahiddatul Khoiriyah. "Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap

Informasi Asimetri", Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto, hal 2, 2014.

Ismail. 2010. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jama'an. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ) ", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Surabaya Pers. Jakarta.

Kusuma, H. 2004. Hubungan Dividen Inisiasi Dan Informasi Asimetri : Pendekatan Hazard Rate. Jurnal Siasat Bisnis No 9 Vol 1 Juni 2004 Hal : 15-34. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogjakarta.

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Mahfud dan Dwi Ratmono (2013), Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS versi 3.0, Yogyakarta

Mahmoedin. 2004. Melacak Kredit Bermasalah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
Media.

Muafatun. 2013. Pengaruh Sistem Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Besarnya Pendapatan dan Bagi Hasil Program Pendidikan Strata Satu Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya.

Muhammad Yusuf dan Wiroso . 2011. *Bisnis Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana.

Ni Luh S.S dan I Wayan R. 2014. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7 No 1. 192-206.

Permata, R. I. D., F. Yaningwati, and Z. Z. A. 2014. Analysis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity).(Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia (Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12 (1):1-9.

Saeed, Abdullah. Islamic Banking and Interst, *A Study of Prohibition of Riba and Its Contemporary Interpretation*. Leiden, New York, Koln: EJ. Brill, 1996.
Salemba Empat.

Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory.* Sixth Edition. Toronto, Ontario: Pearson Canada Inc.

Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Undang-Undang Perbankan. *UU No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dilengkapi dengan Undang-Undang No. 7 Tahun1992*. Jakarta: Grafika

Van Horne, James C., dan John M. Waschowicz, Jr, 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Alih Bahasa Heru Sutejo, Salemba Empat, Jakarta.

Wicaksana. Dwi Fany. 2011. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.